

## Hubungan Cyberloafing dengan Prokrastinasi Karyawan PT. X Kalimantan Selatan

Fina Januarni<sup>1</sup>, Lita Ariani<sup>2</sup>, Ceria Hermina<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Email: [finajanuarni5@gmail.com](mailto:finajanuarni5@gmail.com)<sup>1</sup>, [arianilita87@gmail.com](mailto:arianilita87@gmail.com)<sup>2</sup>, [ceria.hermina@gmail.com](mailto:ceria.hermina@gmail.com)<sup>3</sup>,

### ABSTRAK

PT X, yang berpusat di Bontang, Kalimantan Timur, dan memiliki cabang di Jorong, Kalimantan Selatan, adalah perusahaan rental kendaraan untuk perusahaan tambang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *cyberloafing* dan prokrastinasi karyawan di PT.X. Dengan desain penelitian kuantitatif korelasional, data dari 45 partisipan dikumpulkan secara daring dengan teknik *total sampling*. Hasil uji korelasi menunjukkan hubungan positif antara *cyberloafing* dan prokrastinasi kerja, yang artinya semakin tinggi *cyberloafing*, semakin tinggi prokrastinasi. PT. X disarankan untuk mengawasi penggunaan internet karyawan, meningkatkan kesadaran tanggung jawab kerja, sehingga dapat mengurangi prokrastinasi dan meningkatkan efisiensi kerja.

**Kata Kunci:** *Cyberloafing*, Karyawan, Prokrastinasi.

### ABSTRACT

*PT X, which is based in Bontang, East Kalimantan, and has a branch in Jorong, South Kalimantan, is a vehicle rental company for mining companies. This study aims to determine the relationship between cyberloafing and employee procrastination at PT. X. With a correlational quantitative research design, data from 45 participants were collected online using a total sampling technique. The correlation test results showed a positive relationship between cyberloafing and work procrastination, which means that the higher the cyberloafing, the higher the procrastination. PT X is advised to supervise employees' internet usage, increase awareness of work responsibilities, so as to reduce procrastination and improve work efficiency.*

**Keywords:** *Cyberloafing, Employees, Procrastination.*

### A. PENDAHULUAN

PT. X bergerak di bidang rental kendaraan yang berpusat di Kota Bontang Kalimantan Timur dan memiliki cabang perusahaan di Kalimantan Selatan tempatnya Jorong Kabupaten Tanah Laut. PT. Buana Jaya Rentama memiliki karyawan yang berjumlah 117 orang, 72 orang yang berada di Kota Bontang Kalimantan Timur dan 45 orang berada di kantor cabang Kecamatan Jorong Kalimantan Selatan. PT. X memerlukan sumber daya manusia yang memiliki kualitas yang tinggi. Ndraha (Sutrisno, 2016) menjelaskan sumber daya manusia yang mampu menciptakan sebuah nilai yang berkualitas, baik itu nilai komparatif, kompetitif, generatif, dan inovatif, sehingga sangat penting bagi organisasi dalam mengatur mengelola dan

melaksanakan serta mengawasi kinerja sumber daya manusianya agar dapat bekerja sesuai sehingga produktivitasnya agar dapat lebih meningkat.

Sumber daya manusia sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan perusahaan, karena tanpa mereka, tujuan perusahaan tidak akan tercapai. Karyawan harus bekerja sesuai tujuan dan sasaran perusahaan. Namun, tidak semua karyawan memiliki kinerja baik karena rendahnya kesadaran produktivitas. Banyak yang menunda pekerjaan, disebut prokrastinasi (Ghufron & Risnawati, 2010). Metin dkk. (2020) menyatakan bahwa penundaan di tempat kerja mengacu pada kurangnya kontrol diri di mana orang memilih untuk menunda aktivitas yang diinginkan meskipun mereka menganggapnya sebagai langkah penting dan meskipun mereka mengantisipasi akan mengalami hal yang lebih buruk karena penundaan tersebut. Metin dkk. (2020) menyatakan ada terdapat 2 aspek aspek yaitu (1) karyawan, yaitu penundaan di tempat kerja yang mengganggu aktivitas terkait pekerjaan dengan melakukan tugas-tugas yang tidak berguna, seperti rehat kopi yang berkepanjangan, menghindari perencanaan, dan melamun. Penggunaan teknologi seluler juga memungkinkan cara baru untuk menunda-nunda di tempat kerja, dan (2) kemalasan dunia maya, yaitu saat karyawan menggunakan Internet atau ponsel mereka untuk urusan pribadi saat sedang bekerja. Meskipun internet bisa membantu karyawan menyelesaikan tugas lebih cepat dan lebih efisien, penggunaannya juga bisa membuat mereka tergoda untuk menggunakan waktu kerja untuk keperluan pribadi. Hal ini bisa mengakibatkan biaya tambahan karena waktu yang seharusnya digunakan untuk bekerja menjadi terbuang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada General Affair Supervisor di cabang Jorong diperoleh informasi bahwa terdapat 45 orang karyawan di PT X cabang Jorong, dengan 43 orang bertugas sebagai driver, 1 orang admin, dan 1 orang PJO. Dimana salah satu tugas utama driver adalah selain mengemudikan alat, juga memiliki tugas pembuatan laporan mingguan yang dilaporkan setiap harinya kepada admin GA untuk dilakukan penginputan data. Namun dalam kenyataannya, tidak semua driver dapat tepat waktu dalam melakukan pelaporan sehingga berdampak pada penumpukan laporan dan keterlambatan waktu penginputan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, terjadinya keterlambatan tersebut dikarenakan para driver lebih memilih melakukan aktivitas-aktivitas lain di jam yang seharusnya mereka melakukan pelaporan sehingga Hal tersebut menunjukkan bahwa karyawan melakukan perilaku prokrastinasi.

Benard (1991) menyatakan tentang sepuluh wilayah ruang lingkup yang menjadi faktor-faktor dilakukannya prokrastinasi, yaitu (1) pleasure-seeking diartikan sebagai pencari kesenangan, (2) anxiety dapat diartikan sebagai kecemasan, (3) self-depreciation diartikan sebagai pencelaan terhadap diri sendiri, (4) low discomfort tolerance diartikan sebagai rendahnya toleransi terhadap ketidaknyamanan, (5) time disorganization diartikan sebagai tidak teraturnya waktu, (6) environmental disorganisor diartikan sebagai berantakan atau tidak teraturnya lingkungan, (7) poor task approach diartikan sebagai pendekatan yang lemah terhadap tugas, (8) lack of assertion diartikan sebagai kurangnya memberikan pernyataan yang tegas, (9) hostility with others diartikan sebagai permusuhan terhadap orang lain, dan (10) stress and fatigue diartikan sebagai perasaan tertekan dan kelelahan. Penyalahgunaan jaringan

internet yang tidak ada kaitannya dengan pekerjaan juga disebut dengan cyberloafing (Hakim & Raj, 2017).

Lim (2002) menjelaskan bahwa cyberloafing didefinisikan sebagai tindakan sengaja karyawan menggunakan akses internet perusahaan selama jam kerja untuk mengakses web serta menerima dan mengirimkan surat elektronik dengan tujuan yang tidak berhubungan dengan pekerjaan. Dalam lingkungan kerja modern yang didominasi oleh teknologi telah menjadi isu yang semakin penting dalam hal produktivitas karyawan. Cyberloafing merujuk pada perilaku menghabiskan waktu secara tidak produktif di tempat kerja dengan menggunakan internet untuk hal-hal yang tidak terkait pekerjaan, seperti menjelajahi media sosial, berbelanja online, atau menonton video. Di sisi lain, prokrastinasi karyawan atau kecenderungan untuk menunda-nunda pekerjaan, juga merupakan masalah yang dapat berdampak negatif pada kinerja dan pencapaian tujuan perusahaan (Blanchard & Henle, 2008). Blau dkk. (2006) menyatakan bahwa terdapat 3 aspek-aspek Cyberloafing, yaitu (1) Cyberloafing terkait penelusuran, (2) Cyberloafing email yang tidak berhubungan dengan pekerjaan, dan (3) Interaktif cyberloafing.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ibrahim dan Helaly (2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara cyberloafing dengan prokrastinasi. Karena semakin sering seseorang melakukan cyberloafing, maka semakin tinggi pula tingkat prokrastinasi yang dialami. Sehingga dapat berdampak negatif pada kinerja seseorang di tempat kerja, terutama dalam hal pemenuhan tugas dan tanggung jawab yang diemban.

Berdasarkan uraian di atas dan didukung oleh penelitian sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan cyberloafing dengan prokrastinasi karyawan PT. Buana Jaya Rentama. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk penelitian ini diharapkan dapat membantu memajukan ilmu dibidang psikologi industri dan organisasi dengan menjelaskan bahwa hubungan cyberloafing dengan prokrastinasi, sehingga dapat membantu untuk menurunkan tingkat prokrastinasi di PT. Buana Jaya Rentama yang saat ini terjadi. Dengan hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan cyberloafing dengan prokrastinasi karyawan PT. Buana Jaya Rentama

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Tujuan penelitian korelasional menurut Azwar (2021) mempelajari sejauhmana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi. Variable terikat (X) dalam penelitian ini adalah prokrastinasi dan variable bebas (Y) dalam penelitian ini adalah cyberloafing. Dengan populasi dalam penelitian adalah seluruh karyawan di PT. X site Jorong yang berjumlah 45 orang pada data November 2023. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah metode non-probability sampling, dengan teknik penentuan sampel adalah teknik total sampling. Teknik total sampling adalah teknik pengambilan sampel yang dimana jumlah sampel sama dengan populasi.

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua, yaitu skala cyberloafing dan skala prokrastinasi. Instrument yang digunakan untuk mengukur variabel

cyberloafing adalah skala cyberloafing yang dikembangkan oleh Blau dkk. (2006) yang terdiri dari 16 butir item. Skala ini menggunakan model respon multi-item dengan empat alternatif jawaban yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), dan sangat setuju (SS). Berikut adalah contoh item pada skala ini: “Download non-work-related information” (Mengunduh informasi yang tidak berhubungan dengan pekerjaan). Uji reliabilitas dengan melihat nilai Cronbach’s Alpha. Instrumen ini telah dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas, uji validitas menggunakan uji validitas konstruk dengan metode analisis faktor konfirmatori (Confirmatory Factor Analysis atau CFA).

Instrumen atau alat ukur yang digunakan dalam mengukur variabel prokrastinasi adalah skala PAWS (Procrastination at Work Scale) oleh Metin dkk. (2020) yang terdiri dari 12 butir item. Skala ini menggunakan model respon diferensial semantik yaitu 0: tidak pernah, 1: jarang, 2: sesekali, 3: kadang kadang, 4: sering, 5: sangat sering, dan 6: selalu. Berikut adalah contoh item “When I work, even after I make decision, I delay acting upon it” (Ketika saya bekerja, bahkan setelah saya membuat keputusan, saya menunda bertindak).

Penelitian ini dengan melakukan beberapa tahapan supaya sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Peneliti mengadaptasi skala cyberloafing dari Blau dkk. (2006) dan skala Procrastination at Work Scale dari Metin dkk. (2020). Beaton dkk. (2000) mengemukakan tahapan-tahapan yang dilakukan yaitu tahap pertama, proses terjemah alat ukur yang dilakukan oleh dua orang. Pertama orang yang mengetahui konsep cyberloafing dan prokrastinasi dan mempunyai latar belakang keilmuan psikologi. Kedua, oleh orang yang tidak memahami konsep cyberloafing dan prokrastinasi serta bukan berasal dari latar belakang keilmuan psikologi. Hasil terjemah dari T1 (terjemah 1) dan T2 (terjemah 2) akan dilakukan sintesa supaya memilih kalimat apa yang paling mendekati dari pemahaman aslinya. Setelah melakukan sintesa peneliti melakukan back translate (melakukan translet ke Bahasa Inggris kembali) yaitu dengan memberikan hasil sintesa kepada BT1 (back translate 1) dan BT2 (back translet 2) dengan latar belakang keilmuan di bidang Bahasa Inggris. Setelah melakukan back translate, peneliti mengkonsultasikan hasil adaptasi kepada expert commite. expert commite atau pendapat orang yang ahli. Setelah proses adaptasi, peneliti melakukan pengujian properti psikometri yaitu validitas dan reliabilitas alat pengumpul data. Uji validitas yang digunakan adalah uji validitas isi. Pengujian reliabilitas menggunakan konsistensi internal dengan teknik Cronbach Alpha. Setelah dilakukan pengujian properti psikometrik dan langkah selanjutnya peneliti melakukan pengambilan data penelitian kepada sekelompok subjek yang telah ditentukan karakteristiknya. Setelah data didapatkan, untuk menguji hipotesis, peneliti melakukan pengujian statistik, yaitu uji korelasi product moment pearson

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

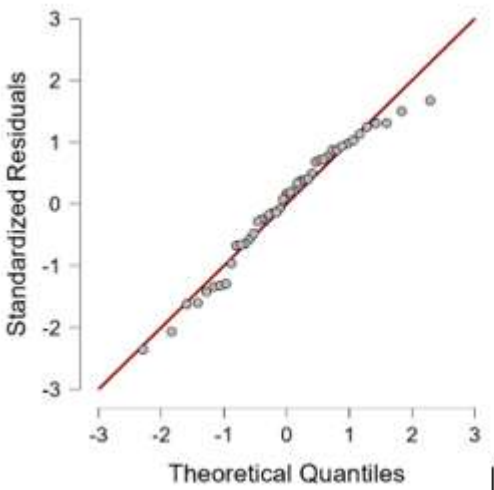
Responden dalam penelitian ini adalah karyawan PT. X Site Jorong Kalimantan Selatan dan yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner daring penelitian ini sebanyak 45 orang. Pada tabel 1 disajikan gambaran umum responden dalam penelitian ini:

**Tabel 1**  
**Gambaran Umum Responden Penelitian**

Responden	Jumlah	Persentase
PJO	1 Orang	2,1%
Admin	1 Orang	6,4%
Driver	43 Orang	91,5%

Berikut hasil uji normalitas *cyberloafing* dengan prokrastinasi kerja menggunakan grafik Q-Q Plot, mendapatkan hasil data grafik sebagai berikut:

**Gambar 1**  
*Hasil Uji Normalitas Dengan Menggunakan Grafik Q-Q Plot*



Hasil uji normalitas residual menggunakan grafik Q-Q Plot diperoleh titik-titik plot yang saling berdempetan dengan garis diagonal sehingga residual mengikuti distribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

**Tabel 2**  
*Uji Korelasi*

Variable		T. X	T. Y
1. T. X	Pearson's r	—	—
	p-value	—	—
	Spearman's rho	—	—
	p-value	—	—
2. T. Y	Pearson's r	0.564	—
	p-value	< .001	—
	Spearman's rho	0.596	—
	p-value	< .001	—

Hasil uji korelasi *Pearson* antara *cyberloafing* dan prokrastinasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,564 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan

bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $\text{sig} < 0,05$ ) sehingga dinyatakan terdapat korelasi positif signifikan, artinya semakin tinggi *cyberloafing* yang dilakukan karyawan akan berhubungan signifikan terhadap semakin tinggi prokrastinasi.

### Diskusi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan *Cyberloafing* dengan Prokrastinasi karyawan di PT. X site Jorong Kalimantan Selatan. Melalui hasil pengolahan data dengan uji statistik menggunakan uji korelasional. Dikatakan bahwa hipotesis pada penelitian ini dapat diterima karena hasil yang didapatkan menunjukkan adanya hubungan *Cyberloafing* dengan Prokrastinasi karyawan di PT. X site Jorong Kalimantan Selatan, artinya semakin tinggi *cyberloafing* yang dilakukan karyawan akan berpengaruh signifikan terhadap semakin tinggi prokrastinasi.

Pada penelitian ini terdapat hubungan *cyberloafing* dengan prokrastinasi karyawan di PT. X site Jorong Kalimantan Selatan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fauza & Rizal (2022) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *cyberloafing* dengan prokrastinasi kerja pada pegawai. Pada penelitian yang dilakukan oleh Zatalina dkk. (2016) menjelaskan adanya hubungan signifikan yang kuat dan positif antara *cyberloafing* dengan prokrastinasi kerja pada pegawai negeri sipil di Kantor X Marabahan. Filasufiah (2022) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *cyberloafing* dengan prokrastinasi kerja.

Santoso dan Wibowo (2022) menjelaskan bahwa adanya hubungan yang positif antara *cyberloafing* dan prokrastinasi kerja pada karyawan PT. X di Jakarta, yang artinya hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryanor dan Febriani (2023) menyatakan bahwa *cyberloafing* memiliki pengaruh signifikan terhadap prokrastinasi kerja pada karyawan. Sao dkk. (2020) menjelaskan bahwa aktivitas *cyberloafing* mempunyai dampak yang besar dampak positif signifikan pada faktor perilaku seperti pemulihan dari pekerjaan, mempelajari keterampilan baru, mengikuti perkembangan situs, istirahat, mengembangkan diri dan memperoleh kemampuan dan pada faktor-faktor yang mempengaruhi seperti menghasilkan ide-ide baru, membuat orang yang lebih menarik di tempat kerja, mendapatkan kembali rentang perhatian, merasa antusias dan gembira serta produktif dalam bekerja

### D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan diskusi, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara *cyberloafing* dengan prokrastinasi karyawan di PT. X.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kemajuan para ilmuwan dalam bidang psikologi industri dan organisasi dengan memperjelas hubungan antara *cyberloafing* dan prokrastinasi, yang pada gilirannya dapat membantu mengurangi tingkat prokrastinasi di PT. X saat ini. Diharapkan hasil dari penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam pengembangan wawasan dan pengetahuan, khususnya dalam psikologi industri dan organisasi terkait *cyberloafing* dan prokrastinasi. Peneliti berikutnya diharapkan dapat mengembangkan atau menambahkan variabel untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang berkaitan dengan

prokrastinasi kerja. PT. X diharapkan dapat menerapkan langkah-langkah pengawasan terhadap penggunaan internet oleh karyawan selama jam kerja dan meningkatkan kesadaran mereka terhadap tanggung jawab pekerjaan. Dengan demikian, diharapkan karyawan dapat menggunakan internet di tempat kerja dengan lebih efektif dan efisien, sehingga prokrastinasi kerja dapat diminimalkan dan tugas-tugas karyawan dapat terpenuhi dengan baik

## DAFTAR PUSTAKA

- Aryanor, Z., & Febriani, R. (2023). The effect of cyberloafing on work procrastination in employees. *Psychoholistich*, 5(2), 2685–9092.
- Azwar, S. (2021). *Metode penelitian psikologi* (2nd ed.). Pustaka Pelajar.
- Beaton, D. E., Bombardier, C., Guillemin, F., & Ferraz, M. B. (2000). Guidelines for the process of cross-cultural adaptation of self-report measures. *Spine*, 25(24), 3186–3191. <https://doi.org/10.1097/00007632-200012150-00014>
- Benard, B. (1991). *Fostering resilience in kids: Protective factors in the family, school and community*. OR: Northwest Regional Educational Laboratory.
- Blanchard, A. L., & Henle, C. A. (2008). Correlates of different forms of cyberloafing: The role of norms and external locus of control. *Computers in Human Behavior*, 24(3), 1067–1084. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2007.03.008>
- Blau, G., Yang, Y., & Ward-Cook, K. (2006). Testing a measure of cyberloafing. *Journal of Allied Health*, 35(1), 9–17.
- Fauza, & Rizal, G. L. (2022). Hubungan cyberloafing dengan prokrastinasi kerja pada pegawai Kota Bukittinggi. *Jurnal Riset Psikologi*, 5(4), 167–177.
- Filasufiah, N. E. (2022). Hubungan cyberloafing dengan prokrastinasi kerja pada pegawai dinas kependudukan dan pencatatan sipil. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 3(2), 110. <https://doi.org/10.24014/pib.v3i2.13121>
- Ghufron, M. N., & Risnawati, R. S. (2010). *Teori-teori psikologi* (1st ed.). Ar-Ruzz Media.
- Hakim, S. N., & Raj, A. A. (2017). Dampak kecanduan internet (internet addiction) pada remaja. *Jurnal UNISSULA*, 978-602–22(2), 280–284.
- Ibrahim, A., & Helaly, S. (2022). Cyberloafing, procrastination and job conscientiousness among head nurses at main Mansoura University Hospital. *Assiut Scientific Nursing Journal*, 10(30), 162–172. <https://doi.org/10.21608/asnj.2022.135492.1369>
- Lim, V. K. G. (2002). The IT way of loafing on the job: Cyberloafing, neutralizing and organizational justice. *Journal of Organizational Behavior*, 23(5), 675–694. <https://doi.org/10.1002/job.161>
- Metin, B. U., Taris, T. W., Peeters, M. C. W., Korpinen, M., Smrke, U., Razum, J., Kolářová, M., Baykova, R., & Gaioshko, D. (2020). Validation of the procrastination at work scale a seven-language study. *European Journal of Psychological Assessment*, 36(5), 767–776. <https://doi.org/10.1027/1015-5759/a000554>
- Santoso, Y. O., & Wibowo, D. H. (2022). Perilaku cyberloafing dapat menimbulkan prokrastinasi kerja yang membahayakan perusahaan. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(4), 702. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v10i4.9133>

- Sao, R., Chandak, S., Patel, B., & Bhadade, P. (2020). Cyberloafing: Effects on employee job performance and behavior. *International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE)*, 8(5), 1509–1515. <https://doi.org/10.35940/ijrte.E4832.018520>
- Sutrisno, E. (2016). *Manajemen sumber daya manusia* (8th ed.). Prenadamedia Group.